

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Salah satu transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terkandung didalamnya, sehingga keputusan ekonomi dapat segera diambil (Devi dan Suaryana, 2016).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sendiri telah diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK), serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Devi dan Suaryana, 2016).

Melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-06/BL/2006 tanggal 31 Juli 2006 yang diperbarui oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit

atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan atas peraturan ini dimaksudkan agar stakeholder dapat sesegera mungkin memperoleh informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis. Bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam dan masyarakat akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku (Andriani Rumahorbo, 2014)

Menurut SFAC no. 2 dalam Andriani Rumahorbo (2014) laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dan dapat dibandingkan (termasuk di dalamnya adalah konsisten). Informasi keuangan dianggap relevan jika memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu (*timeliness*) (Wolk, et al, 2004). Semakin tepat waktu penyajian laporan keuangan perusahaan maka semakin relevan laporan tersebut untuk pengambilan keputusan. Semakin panjang rentang waktu perusahaan menyajikan laporan keuangannya, semakin tidak relevan pula laporan keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya laporan keuangan disajikan dengan tepat waktu, dengan harapan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya tepat waktu agar informasi keuangan tersebut tidak kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi pengambilan keputusan.

Karena adanya kemungkinan bahwa emiten atau perusahaan publik tidak hanya *ter-listing* dibursa efek dalam negeri namun juga bursa efek luar negeri

seperti *New York Stock Exchange (NYSE)*, *London Stock Exchange (LSE)*, dan lantai bursa efek lainnya. Maka Bapepam (yang saat ini adalah Otoritas Jasa Keuangan) kemudian menambahkan peraturan baru melalui Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-40/BL/2007 perihal jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Negara lain yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dilakukan mengikuti ketentuan negara lain dan selambat-selambatnya pada tanggal yang sama dengan penyampaian laporan keuangan berkala kepada otoritas pasar modal di negara lain (Nike Eka Firdausya, 2013)

Bursa Efek Indonesia juga memiliki sanksi yang tegas terhadap emiten atau perusahaan publik yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit oleh auditor independen. Hal ini ditunjukkan dengan keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia NOMOR : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang sanksi dijelaskan bahwa (idx.co.id) :

1. II.6.1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
2. II.6.2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan,

Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

3. II.6.3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. di atas.
4. II.6.4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. di atas.
5. II.6.5. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. di atas.

Ketegasan baik sanksi administrasi maupun denda yang diberikan oleh Bapepam (yang saat ini adalah OJK) dan Bursa Efek Indonesia adalah dalam rangka meningkatkan perlindungan terhadap *shareholders*

dan menjaga kepatuhan emiten atau perusahaan publik dalam menjamin keterbukaan informasi kepada publik (Nike Eka Firdausya, 2013).

Fakta telah menunjukkan banyak terjadi kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang *go public* di Indonesia. Pada tahun 2013 OJK mencatat ada sebanyak 33 kasus pelanggaran. Pelanggaran tersebut mulai dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga transaksi efek di bursa (liputan6.com).

Pada tahun 2013 BEI mencatat ada sekitar 54 emiten yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan tahun 2011 yang telah diaudit untuk tahun 2012 (merdeka.com). PT. Bursa Efek Indonesia mencatat ada sebanyak 17 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (finance.detik.com).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan perusahaannya dengan tepat waktu (Mirani Purbasari, 2014).

Penelitian yang mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah cukup banyak dilakukan dan cukup berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain *unqualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Adhy Noor Sulisty (2010) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, kepemilikan publik reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan faktor yang lainnya yaitu likuiditas, *Leverage*, opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dyer dan McHugh (dalam Oktorina dan Suharli, 2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, Owusu-Ansah (2000) dalam Wahyu Adhy Noor Sulisty (2010) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, gearing

(kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap audit reporting lead time. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan audit reporting lead time mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun dapat diketahui juga bahwa terdapat ketidak konsistenan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor tersebut dengan memperluas lingkup sampel dan memperluas tahun sampel. Selain itu, peneliti juga belum menemukan penelitian yang menggunakan data periode terbaru, sehingga dengan digunakannya sampel pada data tahun periode *ter-update* dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa pembaharuan data menjadi lebih *up to date*.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik**



## terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2013 – 2017”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda yang telah ditentukan sesuai dengan undang-undang. Perusahaan yang terlambat tersebut akan dikenakan denda sebesar Rp. 150.000.000 (finance.detik.com).

Selama tahun 2002 BAPEPAM mengenakan sanksi administratif berupa denda kepada 186 emiten dan sanksi berupa peringatan tertulis kepada 4 emiten. Pada tahun 2003 sanksi administratif berupa denda diberikan kepada 83 emiten dan sanksi berupa peringatan tertulis kepada 1 emiten. Untuk tahun 2004, sebanyak 27 emiten melakukan pelanggaran berupa tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Atik Sri Purwati, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Menganalisis apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### 1.4 Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .

2. Kontribusi praktisi

- a. Kontribusi bagi peneliti

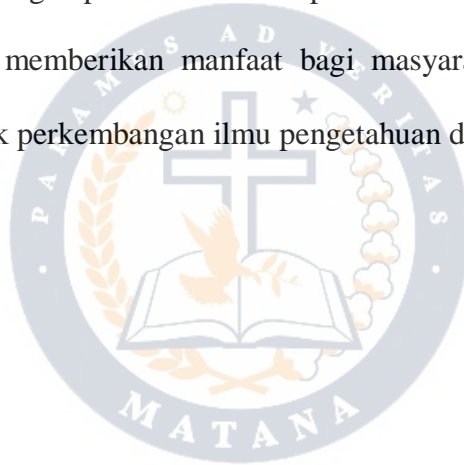
Penelitian ini diharapkan akan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu. Serta, diharapkan pula dapat meningkatkan keterampilan pola berpikir peneliti dalam penyelesaian masalah dan dapat pula mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Kontribusi bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang betapa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.

3. Kontribusi bagi penelitian selanjtnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



**MATANA**  
UNIVERSITY